

**LAPORAN
PENELITIAN DASAR**



**MODEL REVITALISASI WAWASAN KEAGAMAAN DAN WAWASAN
KEBANGSAAN DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI JAWA
TIMUR SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RADIKALISME**

OLEH:

Dr. Muhammad Turhan Yani, M.A.

NIDN. 0001037704

Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0001047104

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN DASAR

Judul Penelitian : **Model Revitalisasi Wawasan Keagamaan dan Wawasan Kebangsaan Dosen Pendidikan Agama Islam di Jawa Timur untuk Mencegah Radikalisme**

Bidang Fokus : **Sosial-Humaniora dan Pendidikan**

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. M. Turhan Yani, MA
b. NIDN : 0001037704
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala IV b
d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya
e. No. HP : 081236830590
f. Alamat surel (email) : muhammadturhan@unesa.ac.id

Anggota Peneliti 1

a. Nama lengkap : Dr. Harmanto, M. Pd
b. NIDN : 0001047104
c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Diusulkan ke DRPM : Rp. 100.725.000

Surabaya, 21 November 2019

Ketua Peneliti,



Dr. M. Turhan Yani, MA

NIP. 197703012002121003

Menyetujui,
Ketua LPPM-UNESA

Prof. Dr. Darmi, M. Hum

NIP. 196509261990022001



PROTEKSI ISI LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN MULTI TAHUN

ID Proposal: 6dd0055d-5ef8-4db6-8aab-557bce2a9832
Laporan Kemajuan Penelitian: tahun ke-1 dari 3 tahun

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

MODEL REVITALISASI WAWASAN KEAGAMAAN DAN WAWASAN KEBANGSAAN DOSEN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI JAWA TIMUR SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RADIKALISME

B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Pendidikan	Hasil pendidikan dan pembentukan karakter bangsa	Agama Islam

C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Kompetitif Nasional	Penelitian Dasar	SBK Riset Dasar	SBK Riset Dasar	3	3

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
MUHAMMAD TURHAN YANI Ketua Pengusul	Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan		6009334	0
Dr HARMANTO S.Pd, M.Pd Anggota Pengusul 1	Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan IPS		6009329	0

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
Mitra Pelaksana Penelitian	Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI) Jawa Timur

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional	accepted/published	Jurnal Studia Islamika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2019)
2	Buku Hasil Penelitian	sudah terbit	Penerbit Unesa University Press (2020)
3	Buku Hasil Penelitian	sudah terbit	Penerbit Unesa University Press (2021)

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Prosiding dalam pertemuan ilmiah Nasional	draft	Seminar Nasional
2	Prosiding dalam pertemuan ilmiah Nasional	terdaftar	Seminar Nasional
3	Prosiding dalam pertemuan ilmiah Nasional	sudah terbit/sudah dilaksanakan	Seminar Nasional

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

Total RAB 3 Tahun Rp. 448,750,000

Tahun 1 Total Rp. 100,725,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	Honorarium narasumber	OJ	2	1,500,000	3,000,000
Analisis Data	Penginapan	OH	2	500,000	1,000,000
Analisis Data	Tiket	OK (kali)	4	125,000	500,000
Analisis Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	10	750,000	7,500,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	P (penelitian)	10	750,000	7,500,000
Analisis Data	Biaya analisis sampel	Unit	10	500,000	5,000,000
Analisis Data	Uang Harian	OH	10	300,000	3,000,000
Analisis Data	Transport Lokal	OK (kali)	20	150,000	3,000,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	100	40,000	4,000,000
Bahan	ATK	Paket	5	25,000	125,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	Barang Persediaan	Unit	5	100,000	500,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	10	100,000	1,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Publikasi artikel di Jurnal Internasional	Paket	1	5,000,000	5,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Luaran Iptek lainnya (purwa rupa, TTG dll)	Paket	1	1,000,000	1,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar nasional	Paket	2	2,500,000	5,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	10	750,000	7,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di dalam kantor	OH	10	200,000	2,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor	OH	10	400,000	4,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi rapat	OH	50	40,000	2,000,000
Pengumpulan Data	Penginapan	OH	2	525,000	1,050,000
Pengumpulan Data	Tiket	OK (kali)	4	125,000	500,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	5	750,000	3,750,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	OJ	5	200,000	1,000,000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	OH/OR	5	200,000	1,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	OH	5	200,000	1,000,000
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	10	750,000	7,500,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	10	300,000	3,000,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di dalam kantor	OH	10	200,000	2,000,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di luar kantor	OH	10	400,000	4,000,000
Pengumpulan Data	Uang Harian	OH	15	400,000	6,000,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	50	40,000	2,000,000
Sewa Peralatan	Ruang penunjang penelitian	Unit	1	1,000,000	1,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Unit	3	100,000	300,000
Sewa Peralatan	Obyek penelitian	Unit	5	200,000	1,000,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	OK (kali)	10	300,000	3,000,000

Tahun 2 Total Rp. 106,100,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	Honorarium narasumber	OJ	2	1,500,000	3,000,000
Analisis Data	Penginapan	OH	2	500,000	1,000,000
Analisis Data	Tiket	OK (kali)	4	125,000	500,000
Analisis Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	10	750,000	7,500,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	P (penelitian)	10	750,000	7,500,000
Analisis Data	Biaya analisis sampel	Unit	10	750,000	7,500,000
Analisis Data	Uang Harian	OH	10	400,000	4,000,000
Analisis Data	Transport Lokal	OK (kali)	10	150,000	1,500,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	50	40,000	2,000,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	2	500,000	1,000,000
Bahan	ATK	Paket	5	50,000	250,000
Bahan	Barang Persediaan	Unit	5	100,000	500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Luaran lptek lainnya (purwa rupa, TTG dll)	Paket	1	1,000,000	1,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya penyusunan buku termasuk book chapter	Paket	1	14,000,000	14,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar nasional	Paket	2	2,500,000	5,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	10	750,000	7,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di dalam kantor	OH	10	200,000	2,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor	OH	10	400,000	4,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi rapat	OH	50	40,000	2,000,000
Pengumpulan Data	Tiket	OK (kali)	2	100,000	200,000
Pengumpulan Data	Penginapan	OH	2	500,000	1,000,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	4	300,000	1,200,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	5	750,000	3,750,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	OJ	5	200,000	1,000,000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	OH/OR	5	200,000	1,000,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	OH	5	200,000	1,000,000
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	10	750,000	7,500,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di dalam kantor	OH	10	200,000	2,000,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di luar kantor	OH	10	400,000	4,000,000
Pengumpulan Data	Uang Harian	OH	15	400,000	6,000,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	50	40,000	2,000,000
Sewa Peralatan	Ruang penunjang penelitian	Unit	1	1,000,000	1,000,000
Sewa Peralatan	Obyek penelitian	Unit	2	500,000	1,000,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	OK (kali)	4	300,000	1,200,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Unit	5	100,000	500,000

Tahun 3 Total Rp. 241,925,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	Honorarium narasumber	OJ	2	1,500,000	3,000,000
Analisis Data	Penginapan	OH	2	487,500	975,000
Analisis Data	Tiket	OK (kali)	4	150,000	600,000
Analisis Data	Transport Lokal	OK (kali)	4	150,000	600,000
Analisis Data	Uang Harian	OH	10	500,000	5,000,000
Analisis Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	15	2,000,000	30,000,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	P (penelitian)	15	2,000,000	30,000,000
Analisis Data	Biaya analisis sampel	Unit	15	2,000,000	30,000,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	50	40,000	2,000,000
Bahan	ATK	Paket	5	50,000	250,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	5	500,000	2,500,000
Bahan	Barang Persediaan	Unit	5	500,000	2,500,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Luaran Iptek lainnya (purwa rupa, TTG dll)	Paket	1	1,000,000	1,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya penyusunan buku termasuk book chapter	Paket	1	20,000,000	20,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar nasional	Paket	2	3,000,000	6,000,000
Pelaporan, Luaran	Uang harian rapat di dalam	OH	10	200,000	2,000,000

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Wajib, dan Luaran Tambahan	kantor				
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor	OH	10	400,000	4,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	15	2,000,000	30,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi rapat	OH	50	40,000	2,000,000
Pengumpulan Data	Penginapan	OH	2	550,000	1,100,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	4	150,000	600,000
Pengumpulan Data	Tiket	OK (kali)	4	150,000	600,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	OJ	5	300,000	1,500,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	OH	5	300,000	1,500,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	10	1,500,000	15,000,000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	OH/OR	10	250,000	2,500,000
Pengumpulan Data	Uang Harian	OH	10	500,000	5,000,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di dalam kantor	OH	10	200,000	2,000,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di luar kantor	OH	10	400,000	4,000,000
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	OB	15	2,000,000	30,000,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	50	40,000	2,000,000
Sewa Peralatan	Ruang penunjang penelitian	Unit	1	1,000,000	1,000,000
Sewa Peralatan	Obyek penelitian	Unit	2	500,000	1,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Unit	5	100,000	500,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	OK (kali)	8	150,000	1,200,000

6. KEMAJUAN PENELITIAN

A. RINGKASAN: Tuliskan secara ringkas latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian.

Fenomena maraknya paham radikal akhir-akhir ini, baik pada tataran global seperti ISIS maupun dalam tataran nasional di Indonesia seperti paham anti Pancasila, sebagian masjid dan mahasiswa telah terpapar paham radikal, dikhawatirkan akan melahirkan paham dan sikap intoleran di kalangan anak bangsa dan akan membahayakan ideologi negara dan mengancam NKRI. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena radikalisme di perguruan tinggi di Jawa Timur dan upaya pencegahannya melalui revitalisasi wawasan keagamaan dan kebangsaan. Atas dasar itu luaran penelitian ini sesuai dengan TKT dan tahun pelaksanaan penelitian, pada tahun pertama menghasilkan artikel publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi tentang pencegahan radikalisme di kampus melalui

revitalisasi wawasan keagamaan dan kebangsaan, pada tahun kedua menghasilkan buku materi wawasan keagamaan dan kebangsaan untuk pencegahan radikalisme di perguruan tinggi, dan pada tahun ketiga menghasilkan buku model revitalisasi wawasan keagamaan dan kebangsaan untuk pencegahan radikalisme di perguruan tinggi. Hasil penelitian pada tahun pertama ini menunjukkan radikalisme merupakan bagian dari ideologi yang dapat tumbuh kembang di mana saja, termasuk di perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu diwaspadai dan segera dilakukan penanggulangan serta pencegahan. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa (1) paham radikalisme tetap tumbuh di perguruan tinggi khususnya di Jawa Timur dengan ditandai masih ada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi radikal. Sejauh informasi yang didapatkan dari seluruh partisipan, mereka menyatakan bahwa fenomena radikalisme di kampus mereka belum mengarah pada radikalisme kekerasan seperti mahasiswa turut bergabung dalam ISIS. (2) para dosen Pendidikan Agama Islam sebagai garda terdepan dalam revitalisasi wawasan keagamaan dan kebangsaan untuk pencegahan radikalisme di kampus telah melakukan pencegahan radikalisme secara human capital dengan baik, dan ini juga telah menunjukkan bahwa para dosen pendidikan agama Islam telah melakukan proteksi diri dari paham radikal. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini secara nyata akan membantu pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang lebih damai dan toleran.

B. KATA KUNCI: Tuliskan maksimal 5 kata kunci.

Radikalisasi, deradikalisasi, wawasan keagamaan, wawasan kebangsaan

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Penyajian Data

Pertanyaan/ Nama Dosen	Kemukakan tanda-tanda atau fenomena radikalisme di kampus Saudara....
Dr. Choirul Mahfud, M.Pd.I (ITS)	Bergabung menjadi pengurus atau anggota organisasi HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Juga mengikuti atau mendukung kegiatan HTI.
Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag, M.Fil.I (UM)	Mewacanakan pemikiran-pemikiran yang intoleran dengan keberagaman. Menghadirkan atribut-atribut organisasi yang berideologi radikal. Bersikap agresif dan menyalahkan pemikiran dan amaliah kelompok lain.
Ahmad Bashri, M.Si (Unesa)	Munculnya komunitas yang memaksakan penerapan syariah dalam negara. Kajian-kajian tentang formalisme agama. Beredar undangan pertemuan dengan mentoring di hari sabtu/minggu dengan mentor dari luar unesa.
Shofiyun Nahidloh, S.Ag, M.HI (UTM)	Menerima perbedaan agama di luar agama mereka sulit. Sebaran buletin, kelompok kajian (halaqoh) Tidak mau hadir pada kegiatan-kegiatan yang bukan dari organisasi mereka.
Dr. Nur Chanifah, S.Pd.I, M.Pd.I.(Univ. Brawijaya)	Pemikiran yang terejawantahkan dalam ceramah-ceramah atau pengajian untuk mengingkari 4 pilar. Kegiatan-kegiatan/halaqoh yang diselenggarakan oleh mahasiswa yang mengarah pada fanatisme sempit.
Sunan Fanani, S.Ag, M.Pd.I.	Memandang bahwa syariat adalah undang-undang. Cenderung definitif pe Agresif dalam menyampaikan pendapat. Menganggap pada ajarannya adalah paling benar. Kemampuan dalam membentuk komunitas sangat bagus.
Prof. Dr. Kasuwi Saiban, M. Ag	Tanda tanda radikalisme di unmer malang bisa dilihat dari upaya sebagian mhs mengadakan kajian dengan nara sumber dari ustadz yg berafiliasi radikal.
Dr. Ahmad Munjin Nasih, M. Ag	Munculnya banyak kajian yang dilakukan secara eksklusif yang mempertanyakan keberadaan pancasila sebagai dasar Negara dan menggantinya dengan dasar Islam. Namun dalam perkembangan belakangan, di kampus kami kajian-kajian tersebut berangsur-angsur menurun, tidak seperti masa sebelumnya. Hal ini bisa jadi disebabkan adanya kajian-kajian lain yang lebih moderat sehingga mahasiswa punya banyak pilihan untuk bergabung.

Pertanyaan/ Nama	Upaya apa yang telah Saudara lakukan untuk menanggulangi dan atau
------------------	---

Dosen	mencegah radikalisme, khususnya di lingkungan kampus Saudara...
Dr. Choirul Mahfud, M.Pd.I (ITS)	Memberikan sumbangan pemikiran melalui media massa dan media sosial/grup WA dosen dan mahasiswa.
Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag, M.Fil.I (UM)	Meluncurkan main streamic/pengarusutaman ideologi keagamaan yang modern. Melakukan dialog dan diskusi kebangsaan. Mendorong pimpinan PT untuk membuat regulasi yang mengatur tentang kehidupan beragama
Ahmad Bashri, M.Si (Unesa)	Materi/muatan materi radikalisme dalam beragama dan bernegara (PAI,PKN) Kontrol kegiatan mahasiswa
Shofiyun Nahidloh, S.Ag, M.HI (UTM)	Menambah kegiatan (muatan lokal) keagamaan dengan keanekaragaman (pluralisme) Mata kuliah PAI dibawah koordinator Fak. Agama Islam Kegiatan yang termasuk dalam PAI harus diisi oleh dosen PAI
Dr. Nur Chanifah, S.Pd.I, M.Pd.I.(Univ. Brawijaya)	Bekerja sama dengan Takmir Masjid dan Pusat Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) untuk upaya membangun toleransi dalam diri mahasiswa, baik melalui kegiatan maupun moral ranip. Menginternalisasikan pentingnya toleransi dalam kegiatan perkuliahan.
Sunan Fanani, S.Ag, M.Pd.I.	Memahami bahwa agama islam perdikala kelebihan tidak dapat hanya dipelajari dari maku arakan yang parsial. Melainkan melalui ilmu agama yang saling berkontribusi dalam membentuk pemikiran. Menedepankan pendekatan tasawuf dalam mengkaji pada keilmuan dan teknologi.
Prof. Dr. Kasuwi Saiban, M. Ag	Saya selalu mengontrol kegiatan keagamaan mahasiswa agar tidak ada ustaz dari luar yg ditengarai berfaham radikalisme.
Dr. Ahmad Munjin Nasih, M. Ag	Kami menyelenggarakan kajian Islam yang bersifat moderat kepada mahasiswa Mendukung organisasi yang mengedepankan faham Islam moderat Selalu memberi memberi ruang diskusi kepada mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas Menseleksi para nara sumber luar kampus yang akan mengisi kegiatan di kampus

Pertanyaan/ Nama Dosen	Kemukakan tanda-tanda atau fenomena radikalisme di kampus Saudara....
Dr. Choirul Mahfud, M.Pd.I (ITS)	Bergabung menjadi pengurus atau anggota organisasi HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Juga mengikuti atau mendukung kegiatan HTI.
Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag, M.Fil.I (UM)	Mewacanakan pemikiran-pemikiran yang intoleran dengan keberagaman. Menghadirkan atribut-atribut organisasi yang berideologi radikal. Bersikap agresif dan menyalahkan pemikiran dan amaliah kelompok lain.
Ahmad Bashri, M.Si (Unesa)	Munculnya komunitas yang memaksakan penerapan syariah dalam negara. Kajian-kajian tentang formalisme agama. Beredar undangan pertemuan dengan mentoring di hari sabtu/minggu dengan mentor dari luar unesa.

Shofiyun Nahidloh, S.Ag, M.HI (UTM)	Menerima perbedaan agama di luar agama mereka sulit. Sebaran buletin, kelompok kajian (halaqoh) Tidak mau hadir pada kegiatan-kegiatan yang bukan dari organisasi mereka.
Dr. Nur Chanifah, S.Pd.I, M.Pd.I.(Univ. Brawijaya)	Pemikiran yang terejawantahkan dalam ceramah-ceramah atau pengajian untuk mengingkari 4 pilar. Kegiatan-kegiatan/halaqoh yang diselenggarakan oleh mahasiswa yang mengarah pada fanatisme sempit.
Sunan Fanani, S.Ag, M.Pd.I.	Memandang bahwa syariat adalah undang-undang. Cenderung definitif pe Agresif dalam menyampaikan pendapat. Menganggap pada ajarannya adalah paling benar. Kemampuan dalam membentuk komunitas sangat bagus.
Prof. Dr. Kasuwi Saiban, M. Ag	Tanda tanda radikalisme di unmer malang bisa dilihat dari upaya sebagian mhs mengadakan kajian dengan nara sumber dari ustadz yg berafiliasi radikal.
Dr. Ahmad Munjin Nasih, M. Ag	Munculnya banyak kajian yang dilakukan secara eksklusif yang mempertanyakan keberadaan pancasila sebagai dasar Negara dan menggantinya dengan dasar Islam. Namun dalam perkembangan belakangan, di kampus kami kajian-kajian tersebut berangsur-angsur menurun, tidak seperti masa sebelumnya. Hal ini bisa jadi disebabkan adanya kajian-kajian lain yang lebih moderat sehingga mahasiswa punya banyak pilihan untuk bergabung.

Pertanyaan/ Nama Dosen	Upaya apa yang telah Saudara lakukan untuk menanggulangi dan atau mencegah radikalisme, khususnya di lingkungan kampus Saudara...
Dr. Choirul Mahfud, M.Pd.I (ITS)	Memberikan sumbangan pemikiran melalui media massa dan media sosial/grup WA dosen dan mahasiswa.
Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag, M.Fil.I (UM)	Meluncurkan main streamic/pengarusutaman ideologi keagamaan yang modern. Melakukan dialog dan diskusi kebangsaan. Mendorong pimpinan PT untuk membuat regulasi yang mengatur tentang kehidupan beragama
Ahmad Bashri, M.Si (Unesa)	Materi/muatan materi radikalisme dalam beragama dan bernegara (PAI,PKN) Kontrol kegiatan mahasiswa
Shofiyun Nahidloh, S.Ag, M.HI (UTM)	Menambah kegiatan (muatan lokal) keagamaan dengan keanekaragaman (pluralisme) Mata kuliah PAI dibawah koordinator Fak. Agama Islam Kegiatan yang termasuk dalam PAI harus diisi oleh dosen PAI
Dr. Nur Chanifah, S.Pd.I, M.Pd.I.(Univ. Brawijaya)	Bekerja sama dengan Takmir Masjid dan Pusat Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) untuk upaya membangun toleransi dalam diri mahasiswa, baik melalui kegiatan maupun moral ranip. Menginternalisasikan pentingnya toleransi dalam kegiatan perkuliahan.
Sunan Fanani, S.Ag, M.Pd.I.	Memahami bahwa agama islam perdikala kelebihan tidak dapat hanya dipelajari dari maku arakan yang parsial. Melainkan melalui ilmu agama yang saling berkontribusi dalam membentuk pemikiran. Menedepankan pendekatan tasawuf dalam mengkaji pada keilmuwan

	dan teknologi.
Prof. Dr. Kasuwi Saiban, M. Ag	Saya selalu mengontrol kegiatan keagamaan mahasiswa agar tidak ada ustaz dari luar yg ditengarai berfaham radikalisme.
Dr. Ahmad Munjin Nasih, M. Ag	Kami menyelenggarakan kajian Islam yang bersifat moderat kepada mahasiswa Mendukung organisasi yang mengedepankan faham Islam moderat Selalu memberi memberi ruang diskusi kepada mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas Menseleksi para nara sumber luar kampus yang akan mengisi kegiatan di kampus

Analisis

Radikalisme masih berkembang di kampus

Studi pada tujuh perguruan tinggi menunjukkan bahwa fenomena radikalisme masih berkembang, yang paling nyata dan nampak jelas adalah komunitas yang memaksakan penerapan hukum syariah dalam bernegara, terutama HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Menurut dosen ITS, “masih banyak dari mahasiswa di kampus tersebut memilih untuk mengikuti organisasi HTI, sebagai anggota maupun sebagai pengurus. Mereka turut mendukung penuh dan mengikuti semua aktivitas atau kegiatan yang diselenggarakan HTI” (Interview with Mahfud, 2019). Sama halnya dengan kondisi di UNAIR, komunitas ini masih berkembang dan memiliki keberanian yang cukup tinggi dengan menampilkan atribut-atribut organisasi secara jelas di kampus UM (Interview with Hanafi, 2019). Di Indonesia, HTI dipelopori oleh Abdullah bin Nuh pada tahun 1980an, dan secara bertahap telah merekrut anggota dari sejumlah kampus di Indonesia hingga saat ini (Ward, 2009). Alasan paling kuat mengapa para mahasiswa tertarik bergabung dengan HTI karena mereka percaya kelompok ini mencerminkan interpretasi mereka sendiri tentang Islam dan peran apa yang harus dimainkannya dalam masyarakat Indonesia (Arifianto, 2019). HTI merupakan ancaman nyata karena ada kecenderungan pemindahan kekuasaan pimpinan Hizbut Tahrir ke Indonesia, terlebih lagi jika ada bukti lebih banyak bawah HTI dapat berhasil naik ke tampuk kekuasaan di Indonesia (Osman, 2010).

Mahasiswa yang mengikuti organisasi radikal seperti HTI tidak sepenuhnya inisiatif pribadi, banyak dari mereka yang terjebak dalam organisasi ini karena ajakan dari senior mereka. Dalam setiap penerimaan mahasiswa baru, para senior militan ini akan datang ke kampus untuk menemukan calon anggota baru. Dalam pertemuan mereka yang pertama, para senior ini akan menawarkan bantuan berupa mencari tempat tinggal. Bagi mahasiswa baru, ini merupakan tawaran yang menyenangkan dan merasa bahwa mereka mempunyai senior yang bisa membimbing mereka. Dalam kesempatan ini, para senior akan memilihkan tempat tinggal dimana tempat tersebut telah menjadi tempat para senior militan berdiskusi dan mengembangkan pemikiran intoleran. Pola rekrutmen ini umum digunakan, dimana mahasiswa baru akan menjadi sasaran senior mereka sejak pertama kali menginjakkan di kampus, kemudian mereka akan diajak untuk membahas masalah kekhalifahan sebagai suatu jalan keluar dari seluruh permasalahan di Indonesia (Suyanto, Sirry, & Sugihartati, 2019). Untuk memuluskan strategi ini, seringkali organisasi memanfaatkan hubungan baik salah satu anggota militan dengan mahasiswa baru, banyak dari anggota telah menjalin persahabatan dengan para calon anggota sewaktu masih berada di jenjang sekolah menengah atas.

Jadi, ikatan pribadi dan persahabatan memainkan peran penting dalam memperkenalkan calon anggota kepada organisasi radikal (Arifianto, 2019).

Untuk memperkuat pengaruh mereka terhadap anggota baru, mereka secara rutin mengadakan pertemuan berupa kajian keagamaan. Sitem “sel” halqah (kelompok kajian) merupakan sistem melatih rekrutan yang biasa digunakan oleh HTI (Ward, 2009). Dosen UNESA menjelaskan bahwa “mahasiswa baru biasanya mendapatkan undangan kegiatan atau mentoring di luar kampus, tanpa sepengetahuan kampus mereka mengadakan kegiatan ini untuk memperkenalkan pemikiran intoleran mereka terhadap mahasiswa baru” (Interview with Bashri, 2019). Mahasiswa baru yang berada dalam tahap penyesuaian lingkungan dan mencari teman menjadi sasaran empuk bagi mereka, apalagi mereka yang tidak mempunyai pengetahuan keagamaan yang kuat dan merasa “haus” akan ilmu agama. Selain itu, mereka juga menawarkan bantuan kepada anggota baru mulai dari membantu mengerjakan tugas akademik kampus sampai dengan masalah keuangan, suatu masalah yang seringkali dirasakan oleh mahasiswa (Arifianto, 2019; Suyanto et al., 2019). Ini merupakan upaya menjebak anggota baru dengan perasaan hutang budi. Mahasiswa baru memiliki perasaan malu jika tidak datang dalam kajian keagamaan yang diselenggarakan oleh senior, mereka cenderung tidak ingin memiliki perbedaan pendapat dengan senior mereka dan merasa wajib datang dalam kajian tersebut (Suyanto et al., 2019). Para senior militan ini tampaknya telah terlatih dan mempunyai kemampuan yang cukup bagus dalam membangun sebuah komunitas dengan menjaring para anggota baru yang potensial. Mietzner & Muhtadi (2018) menjelaskan bahwa faktor kunci bagaimana mereka mempunyai kapasitas organisasi yang bagus adalah mereka telah tumbuh lebih terdidik, lebih makmur, dan lebih terhubung.

Kajian yang mereka selenggarakan biasanya mengundang Ustadz (guru agama/penceramah) dari luar yang berafiliasi dengan organisasi radikal sebagai penceramah atau pengisi acara (Interview with Saiban, 2019). Kajian-kajian yang mereka lakukan cenderung mengarah pada formalisme islam. Ceramah yang disampaikan seringkali mengingkari empat pilar kebangsaan, mempertanyakan keberadaan pancasila sebagai dasar negara, dan berupaya menggantinya dengan dasar Islam (Interview with Nasih, 2019). Kelompok ini memandang bahwa ajaran islam harus diseragamkan, termasuk dalam konteks bernegara dengan mewujudkan sistem politik islam mulai dari berdirinya partai politik islam sampai dengan ketatanegaraan islam (Mahmuddin, 2015). Untuk mewujudkan ini, seringkali mereka tidak langsung mengkritik pancasila, namun mereka menggalang dukungan untuk memilih partai dan politisi konservatif yang dapat mengakomodasi kepentingan mereka terutama dalam mewujudkan negara yang ber hukum syari’ah (Arifianto, 2019). Munculnya para politisi muslim konservatif yang menduduki jabatan publik akan menjadi faktor utama meningkatnya radikalisme karena mereka siap menggunakan media dan teknologi informasi, serta menggunakan fasilitas negara untuk mewujudkan misi dan visi yang bertentangan dengan pancasila (Hamayotsu, 2013). Dosen UB menjelaskan:

Sudah sangat jelas bahwa para organisasi radikal seperti HTI terus berupaya untuk memanfaatkan kajian keislaman untuk mengkampanyekan pemikiran kekhalifahan mereka. Kajian yang diisi oleh para Ustadz dari luar kampus dapat menjadi ancaman besar karena ada indikasi kuat para Ustadz ini berafiliasi dengan organisasi yang dilarang oleh negara. Mereka tampaknya berhati-hati untuk tidak mengkritik secara terbuka terhadap empat pilar kebangsaan, terutama ideologi pancasila. Mereka meragukan pancasila sebagai suatu dasar negara dengan menghadirkan sejumlah permasalahan negara yang tampak tidak bisa terselesaikan, dan kemudian mereka menawarkan sistem khalifah dan dasar islam sebagai solusi yang seolah-olah mampu menjawab semua permasalahan. Mereka mempunyai pemikiran definitif yang menganggap pancasila sudah tidak relevan untuk kehidupan saat ini (Interview with Chanifah, 2019).

Selain itu, cara mereka untuk menyebarkan pemikiran mereka adalah menyebarkan buletin (Interview with Nahidloh, 2019). Dalam buletin mereka, seringkali mewacanakan pemikiran-pemikiran yang intoleran dengan keberagaman yang mengarah pada fanatisme sempit. Mereka menganggap bahwa syariat adalah undang-undang (Interview with Fanani, 2019). Pada penyebaran buletin, mereka juga seringkali mengajak mahasiswa penerima buletin untuk berdiskusi, bahkan berdebat. Mereka cenderung agresif dalam menyampaikan pendapat. Dalam menyampaikan pendapat, mereka beranggapan bahwa apa yang menjadi pengetahuan dan prinsip mereka adalah benar sehingga dengan mudah menyalahkan pemikiran dan amaliah kelompok lain. Sejalan dengan temuan ini, mantan Narapidana Teroris (Napiter), Kurnia Widodo menjelaskan bahwa mahasiswa yang terpapar radikalisme biasanya ditandai dengan sikapnya tiba-tiba berubah, seperti, tidak mau beribadah dengan kawan lainnya, mengkafirkan orang yang tidak sepaham, tidak mengakui negara, membatasi pergaulan secara sepihak atau bahkan meninggalkan kuliah (Kurniawan, 2019). Dosen UM menjelaskan:

Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok radikal seringkali menyebarkan buletin di pintu-pintu masuk kampus, ada sejumlah mahasiswa yang tertarik dan menanggapi, ada pula yang hanya menerima buletin tersebut kemudian lebih memilih membuangnya saat dalam perjalanan menuju kelas mereka. Seringkali, mereka yang menanggapi terlibat debat yang serius karena mereka cenderung dipersalahkan, dituduh sebagai orang sekuler dan kurang mengenal agama. Mereka tidak terima dengan tuduhan para kelompok radikal yang memandang, bahwa mereka yang tidak mendukung penerapan syariat di Indonesia adalah mereka yang tidak menjalankan islam secara kaffah (penuh/menyeluruh). Lebih ekstrim, mereka menganggap orang-orang islam seperti ini sama dengan orang kafir (Interview with Hanafi, 2019).

Revitalisasi wawasan kebangsaan dan keagamaan

Radikalisme ideologi yang dibawa oleh berbagai organisasi keagamaan di kampus-kampus Indonesia, misalnya HTI harus mendapatkan perhatian serius terutama dari dosen Pendidikan Agama Islam. Harus diwaspadai bahwa mereka sangat kontradiktif dengan ideologi pancasila. Mereka ingin menghancurkan pancasila sebagai ideologi dan pedoman hidup bangsa Indonesia (Sudjito, Muhaimin, & Widodo, 2018). Kelompok ini harus segera disegera dimusnahkan dari kehidupan kampus dan dipastikan tidak ada ideologi mereka yang berkembang untuk meracuni pikiran mahasiswa. Perlu ditegaskan bahwa negara islam tidak cocok diterapkan dalam negara Indonesia yang plural yang memiliki banyak keragaman, dan sepatutnya pancasila dipertahankan sebagai ideologi bangsa (Makin, 2018). Ideologi Pancasila adalah alasan sekularisme versi Indonesia, dimana Indonesia bukan negara sekuler ataupun negara islam, posisinya berada di suatu tempat di kontinum antara keduanya, yang menempatkan agama lebih dari sekedar administrasi (Seo, 2012).

Prinsip utama dalam mencegah radikalisme agar tidak berkembang secara pesat dalam perguruan tinggi yakni merevitalisasi wawasan kebangsaan dan keagamaan. Wawasan kebangsaan diperkuat dalam matakuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sedangkan wawasan keagamaan dapat diperkuat dalam matakuliah Pendidikan Agama Islam (Interview with Bashri, 2019). Penguatan melalui kedua matakuliah akan menciptakan pengajaran yang demokratis. Tidak hanya itu, program ini akan menawarkan matakuliah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan perspektif baru tentang bagaimana Islam dapat berjalan beriringan untuk mendukung demokratisasi di Indonesia. Upaya ini akan dapat mengubah kampus menjadi laboratorium demokrasi untuk reaktualisasi Pancasila di saat ini, dimana para kelompok radikal ideologi semakin tumbuh subur (Ubaedillah, 2018).

Mahasiswa harus mempunyai wawasan kebangsaan dan keagamaan agar tercipta hubungan erat dan harmonis antara agama dan negara, dan keduanya merupakan kombinasi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa (Sudjito et al., 2018). Revitalisasi wawasan kebangsaan dan keagamaan bukan hanya tugas dosen pada kedua mata kuliah tersebut, namun seluruh stakeholder kampus mempunyai kewajiban dalam menanamkan wawasan kebangsaan pada mahasiswa mereka. Dosen UB, mengatakan bahwa:

Seharusnya dosen dapat menginternalisasi nilai-nilai pentingnya toleransi dalam kegiatan perkuliahan. Salah satu yang dapat ditempuh adalah bekerja sama dengan takmir Masjid kampus dan pusat Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk upaya membangun toleransi dalam diri mahasiswa. Harus ada upaya untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang didalamnya mengajarkan pluralisme (Interview with Chanifah, 2019)

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Ridwan (2014) menyatakan bahwa masjid mempunyai peranan penting dalam menangkal radikalisme, tidak perlu ada strategi khusus, masjid hanya perlu untuk menyampaikan khutbah yang bersifat keagamaan tanpa menyinggung masalah ikhtilaf (politik) dan jihad (holy war). Reinforcing/upgrading konten khutbah sholat Jum'at, terutama di lingkungan kampus dapat menjadi salah satu cara yang mutlak di lakukan (Masyhar, Rasdi, & Harmoko, 2019). Secara sederhana, khotib sholat jum'at di kampus harus diberi modal dasar/upgrading agar dapat menyusun materi khutbah jum'at antiradikalisme yang menekankan pada wawasan kebangsaan yang kokoh dengan dibingkai dalam empat pilar kebangsaan (Chalim, 2018), dan wawasan keagamaan dengan prinsip tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (seimbang), i'tidal (tegak lurus), dan amar ma'ruf nahi munkar (menegakkan yang benar dan melarang yang salah) (Masyhar et al., 2019).

Salah satu cara untuk mencerabut akar radikalisme dari diri seseorang dengan menjalankan prinsip tawazun adalah belajar fiqih yang diimbangi dengan tasawuf (akhlak) (Abdillah, 2017). Maka dari itu, dosen Pendidikan Agama Islam harus mengedepankan pendekatan tasawuf dalam melakukan pengajaran (Interview with Fanani, 2019). Pendekatan tasawuf ini akan mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki semangat ukhuwah wathaniyah dan basyariah dengan mengarustamakan moderasi beragama (Interview with Hanafi, 2019). Tasawuf adalah oase bagi orang-orang modern yang terjebak radikalisme dengan memberikan kesejukan batiniah. Suwendi, Kepala Subdit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa:

Moderasi beragama merupakan langkah solutif dalam meneguhkan komitmen kebangsaan dan keagamaan (Islam) bagi seluruh warga negara Indonesia. Setidaknya ada 2 (dua) kata kunci dalam memahami moderasi beragama. Pertama, moderasi beragama meniscayakan untuk mendudukkan agama itu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana fungsi agama yang semestinya. Fungsi agama itu di antaranya adalah untuk menjamin keluhuran harkat martabat manusia. Kata kunci kedua dalam memahami moderasi beragama adalah menempatkan relasi agama dengan kebangsaan yang produktif. Agama merupakan sumber ajaran dan nilai yang menginspirasi atas praktik-praktik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Suwendi, 2019).

Moderasi beragama berarti merayakan perbedaan dan menghormati keragaman, dan mengandung moderasi mengandung keadilan agar tidak terjebak ke dalam ekstremitas (Lubis, 2019). Inovasi moderasi beragama merupakan cara untuk mewujudkan revitalisasi keagamaan dan kebangsaan. Mahasiswa didorong untuk menjadi pribadi yang mencerminkan jati diri bangsa dengan menunjukkan komitmen yang tinggi untuk memperjuangkan bangsa dan mempertahankan ideologi

pancasila. Mahasiswa harus disadarkan bahwa perbedaan adalah keniscayaan dan realitas sunnatullah (ketetapan Allah). Mahasiswa sebagai suatu golongan yang merepresentasikan masyarakat Indonesia, harus menghormati pancasila, kembali kepada semangat pancasila, dan menerapkan nilai-nilai pancasila (Sudjito et al., 2018), yakni toleransi, adil, jujur, terbuka, kasih sayang, gotong royong, dan tidak membedakan. Nilai-nilai ini merupakan diskursus dalam agama Islam tentang Islam rahmatan lil alamin, kalimatus sawa', dan ummatan wasatan (Lubis, 2019). Moderasi beragama dimaksudkan untuk memberikan pencerahan dalam hal pemahaman keagamaan secara moderat, inklusif, toleran, dan bermartabat, bukan sebaliknya pemahaman yang eksklusif.

Ajaran agama islam tidak dapat dipelajari dan diartikan parsial sehingga digunakan untuk mendukung radikalisme, melainkan dipelajari dan diimplementasikan untuk saling berkontribusi dalam membentuk pemikiran (Interview with Fanani, 2019). Dalam Al-Qur'an, islam dinyatakan moderat, namun banyak eksposisi kontemporer islam yang terdistoris, bahkan sengaja disalahartikan sebagai radikalisme (Ushama, 2017). Ajaran Islam itu inklusif, yakni rahmatnya tidak hanya untuk umat Islam saja, akan tetapi untuk semua umat manusia lintas agama, aliran, budaya, dan lain sebagainya (Shihab, 1998). Maka dari itu, dosen Pendidikan Agama Islam harus mampu mengajarkan mahasiswa untuk menjadi muslim yang memiliki sudut pandang dan berjiwa moderat (prinsip tawasuth). Dengan pemahaman dan sikap moderat, mahasiswa akan mampu mengartikan islam sebagai rahmatan lil alamin (kesejahteraan untuk alam semesta) dengan mengedepankan ukuwah secara internal dan eksternal, dan menerima serta menghargai perbedaan madzhab. Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin merupakan referensi wawasan keagamaan yang moderat dan inklusif, yang diperlukan dalam mewujudkan tatanan kehidupan keagamaan dan sosial yang lebih harmonis dan bermasa depan di Indonesia. Penguatan Islam moderat penting untuk keberlanjutan berbasis NKRI tentang demokrasi Pancasila (Suharto, 2018).

Secara konseptual nilai-nilai universal Islam yang termaktub dalam konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin dalam konteks penelitian ini penting sekali diejawantahkan menjadi sikap religius-nasionalis yang perlu ditumbuhkembangkan di kalangan sivitas akademika kampus agar harmoni sosial dan kedamaian dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berlangsung. Sikap terbuka dan toleran ini sebagai modal sosial yang dapat menjadi filter untuk pencegahan radikalisme yang dewasa ini telah merambah pada sebagian perguruan tinggi di Indonesia. Pendekatan konseptual ini dapat menjadi sebuah solusi untuk mencabut akar penyebab radikalisme yang semakin kompleks, dan seharusnya diprioritaskan dalam dialog agama dan kebangsaan (Mahfud, Prasetyawati, Wahyuddin, Agustin, & Sukmawati, 2018). Fokus dari pendekatan ini adalah menyadarkan mahasiswa bahwa radikalisme tidak sesuai dengan ajaran agama sehingga mereka harus mengetahui perkembangan radikalisme, bahaya, dan cara-cara menanggulangnya melalui kegiatan diskusi.

Untuk semakin memperkuat sikap dan jiwa moderat mahasiswa, pihak kampus dan dosen diharapkan memberikan dukungan dan wadah yang tepat bagi mahasiswa dengan mendukung organisasi yang mengedepankan faham Islam moderat, untuk menyelenggarakan dengan menyelenggarakan kajian Islam yang bersifat moderat dan diskusi kebangsaan kepada mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas (Interview with Nasih, 2019). Namun, pihak kampus harus melakukan kontrol yang tepat dan ketat terhadap kajian dan diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa agar deradikalisasi di kampus tetap berjalan dengan baik (Interview with Saiban, 2019). Dalam hal ini, pimpinan perguruan tinggi diharapkan membuat regulasi yang mengatur tentang kehidupan beragama dalam kampus sehingga kontrol berjalan dengan efektif (Interview with Hanafi, 2019). Chalim (2018) mengemukakan hasil penelitiannya, faktor-faktor seperti kepemimpinan, kurikulum, dan misi perguruan tinggi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anti-

radikalisme mahasiswa. Menyikapi hal ini, para pimpinan perguruan tinggi sangat penting dalam merumuskan regulasi untuk menangkali perilaku radikalisme mahasiswa melalui komitmen, yang diwujudkan dalam kurikulum. Manajemen kurikulum perguruan tinggi mempunyai peranan strategi untuk pengembangan kerukunan umat beragama dan mentransformasikan nilai-nilai Islam yang damai dan anti-radikalisme (Kisbiyanto, 2016). Kurikulum di perguruan tinggi harus dijamin terbebas dari pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk bertindak radikal dan kekerasan (Afrianty, 2012).

Dalam manajemen kurikulum keagamaan di lingkungan perguruan tinggi, dapat dilakukan dengan penyelenggaraan mata kuliah Pendidikan Agama Islam dibawah koordinator Fakultas Agama Islam, dan kegiatan yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam harus diisi oleh dosen Pendidikan Agama Islam (Interview with Nahidloh, 2019). Kontrol ini akan dapat menjadi filter yang kuat untuk mencegah masuknya Ustadz yang berpaham radikal untuk mengisi kegiatan keagamaan di kampus, walaupun harus mendatangkan dari luar maka akan ada seleksi untuk menjamin bahwa Ustadz yang diundang terbebas dari paparan radikalisme. Dalam konteks penggunaan sarana kampus, takmir masjid seharusnya tidak mengundang ustadz yang cenderung eksklusif dengan menanamkan bibit radikalisme, intoleran, dan kebencian atas nama agama (Jilan, 2019). Regulasi yang dibuat oleh pimpinan perguruan tinggi akan dapat dijadikan dasar dan naungan untuk melakukan tindakan tegas terhadap Ustadz (dari luar dan dalam kampus) yang terindikasi terpapar radikalisme. Restrukturisasi pengelolaan masjid kampus dan memposisikannya langsung di bawah rektorat telah terbukti membuat kegiatan keislaman di masjid kampus lebih beragam dan lebih moderat (Roland, 2019). Dosen UM menjelaskan bahwa:

Kelompok HTI pernah menguasai kegiatan masjid kampus, bahkan terlibat secara aktif dalam pembinaan keagamaan untuk mahasiswa baru. Ini nampak sangat mengerikan ketika yang mereka hadapi adalah para mahasiswa baru, dan mereka memang sasaran utama mereka. Setelah berjalan lebih dari lima tahun, kelompok ini semakin menunjukkan identitas mereka. Hal ini membuat sejumlah pihak merasa khawatir karena pemikiran radikal mereka. Mengingat dan mempertimbangkan hal tersebut, Rektor kemudian mengeluarkan peraturan agar kegiatan masjid dikembalikan kepada fakultas sastra sebagai fakultas yang menaungi dan mengkoordinasi mata kuliah pendidikan agama islam. Langkah ini nampaknya efektif untuk pencegahan berkembangnya paham radikal di kampus, terutama mencegah para Ustadz dari luar yang berpaham radikal (Hanafi, 2019).

“Teknologi” dan deradikalisasi

Hasil penelitian Setara Institute mengungkapkan bahwa mobilisasi sumber daya yang cukup besar seperti pembentukan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan pembubaran HTI oleh pemerintah tidak sepenuhnya meredam perkembangan organisasi radikal di kampus (Madrim, 2019). Lebih lanjut juga diungkapkan oleh Dosen UM bahwa

Upaya dengan terus memberikan pembatasan terhadap kajian-kajian yang mengkampanyekan intoleransi, serta menyelenggarakan kajian-kajian yang lebih moderat sehingga mahasiswa mempunyai banyak pilihan untuk bergabung, telah membuahkan hasil yang signifikan dan cukup menggembirakan, namun harus diakui mereka masih tetap berkembang meskipun tidak semasif dulu, kita tidak bisa menjamin bahwa pemikiran radikal kanan yang kontra dengan pancasila telah benar-benar terhapus dari kehidupan kampus, mereka mantan-mantan anggota militan bisa menjadi pseudo-radikalisme (Interview with Nasih, 2019)

Pseudo-radikalisme merujuk pada sekelompok mahasiswa yang telah terpapar radikalisme namun tidak membenarkan sikap militan (Suyanto et al., 2019). Upaya untuk melakukan deradikalisasi terhadap kelompok radikalisme termasuk pseudo-radikalisme harus dilakukan dari dua arah, yakni dari dalam diri (internal) dan dari lingkungan (eksternal).

Dari dalam diri, dapat dihubungkan dengan konsep “De-radicalisation interventions as technologies of the self” yang dikemukakan oleh Elshimi. Konsep ini dibangun berdasarkan konsep “technologies of the self”, hasil karya Foucault yang menempatkan diri sebagai agen perubahan (Rose, 2011) yang memiliki implikasi penting dalam memahami radikalisasi diri (Suyanto et al., 2019). Konsep ini tidak hanya sebagai suatu strategi untuk deradikalisme, namun juga dapat dilihat sebagai instrumen pemerintah atau kekuasaan untuk menangani tantangan yang terkandung dalam “the muslim Question” (Elshimi, 2015). Melalui konsep yang dikemukakan oleh Elshimi, secara singkat dijelaskan bahwa deradikalisasi bukan hanya tugas pemerintah, namun juga sangat tergantung pada kapasitas subjek untuk mengeluarkan diri dari radikalisme. Dengan kata lain bahwa deradikalisasi adalah tanggung jawab semua komunitas: pemerintah, masyarakat sipil, utamanya dari diri mereka yang telah terpapar radikalisasi atau menjadi target radikalisasi untuk mengambil tindakan untuk segera keluar dari paham radikalisme.

Dalam konteks penelitian ini, maka mahasiswa yang telah terpapar radikalisme maupun mereka yang akan menjadi target radikalisme dari kelompok atau golongan radikal, perlu dibangun suatu kesadaran yang timbul dari diri mereka bahwa pikiran dan tindakan kelompok ini adalah suatu hal yang bertentangan dengan ideologi bangsa maupun ajaran agama islam. Dalam hal ini komunitas kampus, utamanya dosen Pendidikan Agama Islam harus mengambil peran penting untuk mengkoordinasikan dan mensinergikan upaya deradikalisasi ideologi dan agama di lingkungan kampus mereka masing-masing. Dosen UM menjelaskan bahwa:

Upaya deradikalisasi dengan berbagai cara akan terasa sia-sia jika tidak ada upaya untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri mahasiswa. Harus ada motivasi internal yang kuat dari dalam diri mahasiswa untuk tidak sama sekali bersentuhan dengan organisasi radikal, dan bagi mereka yang terpapar harus segera keluar. Pendekatan ini harus menjadi prioritas, bagaimanapun perubahan akan lebih efektif jika timbul dari dalam diri atau “deradikalisasi diri” (Interview with Hanafi, 2019)

Ditinjau dari pengaruh lingkungan, perlu untuk ditekankan bahwa pengajaran agama tidak memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan radikalisme, penyebaran informasi yang luas melalui teknologi internet dan media sosial menjadi penyebab utama meluasnya radikalisme (Afrianty, 2012). Ada hubungan yang erat antara globalisasi dan gerakan kelompok transnasional (Münster, 2013), dimana arus globalisasi teknologi telah memfasilitas kelompok transnasional seperti HTI masuk ke Indonesia dan membawa ide yang terkandung dalam lembaga mereka (Suharto, 2018). Dengan berkembangnya media sosial, dakwah islam saat ini telah bergeser dari dakwah offline menjadi online. Perkembangan ini dimanfaatkan oleh individu dan golongan radikal untuk menyebarkan dan menormalkan radikalisme agama (Rekik, Jamoussi, & Hamadou, 2019), termasuk oleh mereka yang berada dalam organisasi HTI (Hew, 2018). Melihat situasi saat ini, penggunaan teknologi perlu dipertimbangkan untuk digunakan dalam melawan dan mencegah radikalisme. Upaya yang dilakukan pesantren (sekolah agama islam) As'adiyah di Makassar Sulawesi Selatan dalam membuka diri untuk menerima dan menggunakan teknologi modern dalam program pengajaran dan dakwah mereka, dengan tujuan untuk mempertahankan dan memperkuat jaringan mereka, serta meningkatkan reputasi agama islam sebagai agama yang damai (Halim, 2018), dapat dijadikan suatu contoh bagaimana seharusnya golongan moderat mengambil peran nyata di era digital.

Teknologi dan perguruan tinggi merupakan dua substansi yang tidak bisa dipisahkan. Dengan dukungan teknologi saat ini seharusnya bukan suatu perkara yang sulit untuk dilakukan. Universitas seharusnya tidak hanya berfokus pada hasil yang akan dicapai melalui pembelajaran berbantuan teknologi, tetapi juga perlu menyeimbangkan dengan keadaan aktual sekarang, misalnya radikalisme. Langkah sederhana yang dapat dilakukan oleh dosen pendidikan agama islam adalah memberikan sumbangan pemikiran yang mengedepankan islam moderat melalui media sosial sebagai ruang diskusi antara dosen dan mahasiswa (Interview with Mahfud, 2019). Sedangkan di tingkat Universitas, dapat dilakukan via Website. Ada dua langkah yang dapat diambil untuk menyebarkan anti radikalisme menggunakan Website yakni dengan menyadarkan penyebaran radikalisme dan tindakan nyata apa yang dapat dilakukan untuk melawannya (Kusuma & Azizah, 2018). Yang menjadi perhatian adalah pendekatan yang digunakan dalam menyebarkan konten tersebut. Menurut Hew (2018) pendekatan yang digunakan dalam dakwah penyebaran radikalisme secara online adalah pengemasan visual secara kreatif, menghibur namun konservatif, dan santai namun dogmatis. Prinsip-prinsip inilah yang seharusnya diadaptasi oleh kampus dalam mengimbangi dan menekan informasi atau konten radikalisme melalui internet dan media sosial.

Kesimpulan

Radikalisme merupakan bagian dari ideologi yang dapat tumbuh kembang di mana saja, termasuk di perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu diwaspadai dan segera dilakukan penanggulangan serta pencegahan. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa (1) paham radikalisme tetap tumbuh di perguruan tinggi khususnya di Jawa Timur dengan ditandai masih ada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi radikal. Sejauh informasi yang didapatkan dari seluruh partisipan, mereka menyatakan bahwa fenomena radikalisme di kampus mereka belum mengarah pada radikalisme kekerasan seperti mahasiswa turut bergabung dalam ISIS. (2) para dosen Pendidikan Agama Islam sebagai garda terdepan dalam revitalisasi wawasan keagamaan dan kebangsaan untuk pencegahan radikalisme di kampus telah melakukan pencegahan radikalisme secara human capital dengan baik, dan ini juga telah menunjukkan bahwa para dosen pendidikan agama islam telah melakukan proteksi diri dari paham radikal.

Temuan kunci dari penelitian ini mengenai nilai-nilai wawasan keagamaan dan kebangsaan yang harus dikembangkan kepada mahasiswa universitas oleh dosen pendidikan agama islam sebagai berikut.

Wawasan Keagamaan

Aspek Pengetahuan

- memiliki sudut pandang yang menunjukkan kemampuan sebagai muslim moderat.
- memahami keberadaan jati dirinya sebagai muslim moderat.
- memiliki pengetahuan tentang Islam rahmatan lil alamin.
- memperhatikan perkembangan fenomena radikalisme, bahayanya, dan memiliki cara menanggulangi dan atau mencegah radikalisme.

Aspek Moral

- memiliki sikap mengedepankan ukuwah secara internal dan eksternal
- memperjuangkan agamanya secara benar dan bijaksana
- memiliki sikap menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan pendapat/mazhab, agama/keyakinan
- menganggap bahwa radikalisme tidak sesuai dengan ajaran agama.
- melakukan upaya penanggulangan dan atau pencegahan radikalisme

2. Wawasan kebangsaan

Aspek Pengetahuan

menunjukkan kemampuan sebagai jati diri bangsa Indonesia
 mentransformasi pengetahuan tentang jati diri bangsa Indonesia kepada masyarakat/mahasiswa,
 memiliki pengetahuan tentang perbedaan dalam masyarakat multikultural
 memiliki pengetahuan tentang pilar kebangsaan Indonesia (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika).
 mengetahui dan menyadari bahwa perbedaan dalam berbagai aspek adalah suatu keniscayaan.
 memahami bahwa perbedaan suku, budaya, agama/keyakinan, bahasa, dan lain-lain adalah sunnatullah.
 memiliki pengetahuan tentang harkat dan martabat sebagai bangsa Indonesia.
 awasan Kebangsaan : Aspek Moral
 memiliki sikap mengedepankan ukuwah wathaniyah.
 memiliki sikap mengedepankan ukuwah basyariah/insyaniyah
 memiliki sikap berkomitmen memperjuangkan bangsa Indonesia secara benar dan bijaksana
 memiliki sikap menghargai/menghormati realitas masyarakat multikultural bangsa Indonesia
 memiliki sikap adil, jujur, menghormati dan terbuka dalam berbangsa dan bernegara
 memiliki sikap kasih sayang kepada semuanya, tidak membedakan mahasiswa
 memiliki sikap peduli mempertahankan ideologi Pancasila dan mempertahankan NKRI.
 Yang menjadi perhatian khusus ke depan adalah bagaimana nilai-nilai wawasan keagamaan dan kebangsaan ini dapat sampai kepada mahasiswa yang terpapar radikalisme maupun yang menjadi target radikalisme sehingga mereka mempunyai suatu kesadaran yang kuat dan kapasitas yang mumpuni untuk keluar dan menghindari segala bentuk tindakan dan pikiran radikalisme yang kontra dengan pancasila dan ajaran agama. Dosen Pendidikan Agama Islam mempunyai pekerjaan rumah yang besar dalam menemukan dan merumuskan pendekatan dan strategi yang dapat menumbuhkan kesadaran yang timbul dari dalam diri mahasiswa, utamanya berkaitan dengan konsep “De-radicalisation interventions as technologies of the self” dan penggunaan teknologi secara kreatif.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas.

Sesuai dengan yang dijanjikan pada proposal, jenis luaran wajib dari penelitian ini berupa artikel yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi, yaitu Jurnal Intellectual Discourse dengan alamat laman sebagai berikut, <https://journals.iium.edu.my/intdiscourse/index.php/islam>. Penelitian ini tidak menjanjikan luaran tambahan. Pada saat proposal, jurnal yang kami rencanakan dituju untuk publikasi luaran wajib adalah jurnal Studia Islamika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, akan tetapi setelah kami diskusikan dengan tim, dengan alasan ingin publikasi pada jurnal internasional bereputasi yang berada di luar negeri, akhirnya kami memutuskan memilih jurnal intellectual discourse yang ada di Malaysia. Adapun status ketercapaian luaran wajib ini telah disubmit ke jurnal intellectual discourse dengan bukti submit sebagai berikut:

New Tab X | Inbox (27) - yusuf.hanafi.fs@un X | Muhammad Turhan Yani -, De X | (63) WhatsApp X | +

journals.iium.edu.my/intdiscourse/index.php/islam/authorDashboard/submission/1408

Apps YouTube Maps

Intellectual Discourse Tasks 0 English View Site 561-turhan_yani-999

OJS
OPEN JOURNAL SYSTEMS

Submissions

Submission Library View Metadata

Deradicalization through Revitalization of Religious and Nationality Insights among Indonesian Students
Muhammad Turhan Yani -, Yusuf Hanafi, Harmanto

Submission Review Copyediting Production

Submission Files Search

2842-1	561-turhan_yani-999, Article for Intellectual Discourse (Blind Review).docx	November 12, 2019	Article Text
--------	---	-------------------	--------------

Download All Files

Pre-Review Discussions Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Comments for the Editor	561-turhan_yani-999	-	0	☐

2019-11-12 05:51

507 12/11/2019



mail.google.com/mail/

19



Inbox



[ID] Submission Acknowledgement

**Ishtiaq Hossain**

to me, Harmanto

4 minutes ago [Details](#)

Hello,

Muhammad Turhan Yani - has submitted the manuscript, "Deradicalization through Revitalization of Religious and Nationality Insights among Indonesian Students" to Intellectual Discourse.

If you have any questions, please contact me.
Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Ishtiaq Hossain



Reply



Reply all



Forward

E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUPPT). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas.

Skema penelitian dasar ini tidak diharuskan menjalin dengan mitra, oleh karena itu tidak ada mitra dalam penelitian ini

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Penelitian ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan, hanya menunggu hasil dari submit di jurnal internasional bereputasi membutuhkan waktu agak lama

G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA: Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Rencana penelitian pada tahun berikutnya sesuai yang kami tuangkan dalam proposal adalah menghasilkan buku ajar yang terkait dengan revitalisasi wawasan keagamaan dan kebangsaan untuk pencegahan radikalisme di perguruan tinggi

Roadmap/Peta Jalan Penelitian



Peta jalan penelitian dibuat untuk pengembangan topik penelitian yang terintegrasi dengan merujuk pada rencana induk penelitian yang salah satunya berkaitan dengan topik pendidikan dan sosial-humaniora. Rekam jejak kami sebagai peneliti concern untuk mengembangkan topik yang berkaitan dengan pendidikan dan sosial-humaniora sebagaimana topik penelitian yang tergambarkan dalam bagan tersebut di atas, hal ini merupakan pengayaan terhadap substansi penelitian. Dalam paradigma modern dikemukakan bahwa ilmu pengetahuan yang dikembangkan secara terintegrasi dan komprehensif akan memberikan kontribusi lebih nyata bagi kehidupan, dan secara sosial penelitian tentang topik yang kami kembangkan ini berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara lebih damai dan toleran melalui peran pendidikan.

Selanjutnya peta jalan ini akan memandu jalannya penelitian ke arah pencapaian luaran penelitian, dan untuk mencapai luaran penelitian diperlukan metode atau strategi yang dirancang untuk pencapaian luaran penelitian

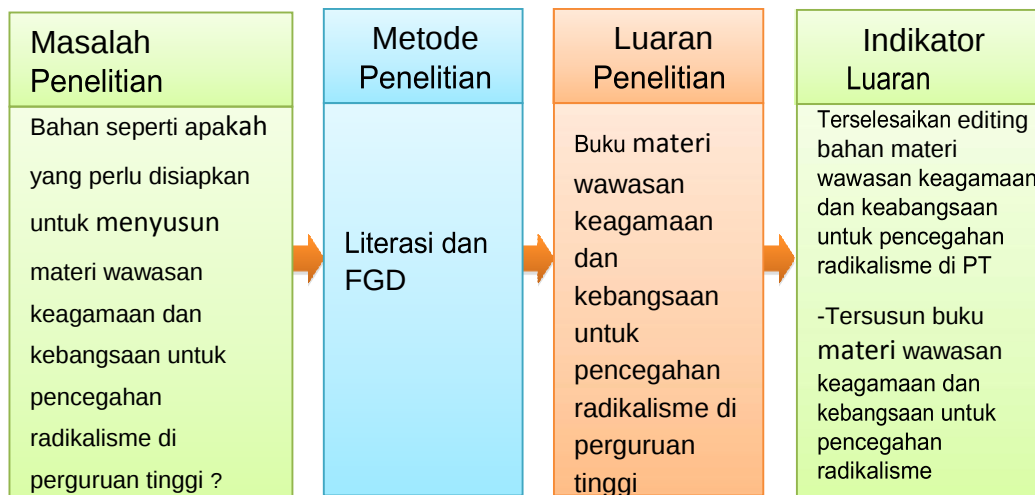
Metode Mencapai Luarannya yang Direncanakan

Untuk mencapai luaran penelitian pada tahun kedua, draf buku materi wawasan keagamaan dan kebangsaan untuk pencegahan radikalisme di perguruan tinggi akan didiskusikan secara mendalam melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan tim bersama para ahli yang berkompeten. Draf buku materi akan dikembangkan lebih lanjut dengan mengundang tim ahli sebagai reviewer buku hasil penelitian.

Selanjutnya untuk mencapai luaran tahun ketiga juga akan dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan tim bersama para ahli yang berkompeten untuk menyusun buku model revitalisasi wawasan keagamaan dan kebangsaan untuk pencegahan radikalisme di perguruan tinggi. Secara lebih jelas kegiatan penelitian pada tahun kedua dan ketiga dapat dilihat pada bagan berikut ini,

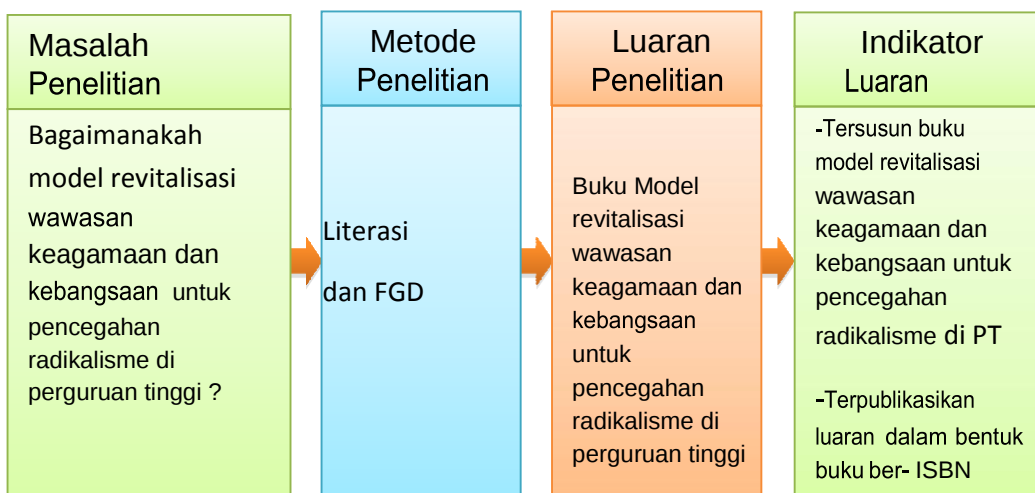
Bagan alir penelitian untuk pencapaian luaran wajib penelitian pada tahun kedua (2020) berupa buku materi wawasan keagamaan dan kebangsaan untuk pencegahan radikalisme di perguruan tinggi

Bagan Alir Penelitian Tahun ke-2



Bagan alir penelitian untuk pencapaian luaran wajib penelitian pada tahun ketiga (2021) berupa model revitalisasi wawasan keagamaan dan kebangsaan untuk pencegahan radikalisme di perguruan tinggi

Bagan Alir Penelitian Tahun ke-3



Untuk memperoleh gambaran tentang tahapan dan pelaksanaan penelitian, perlu disusun jadwal untuk menjadi salah satu panduan agar pelaksanaan penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga target penelitian dapat tercapai.

Jadwal

Rencana kerja dalam melaksanakan penelitian pada tahun kedua ini dapat dideskripsikan dalam gant chart berikut ini :

Model Revitalisasi Wawasan Keagamaan dan Wawasan Kebangsaan Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) di Jawa Timur sebagai Upaya Mencegah Radikalisme

Tahun ke-2

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Refleksi	v	v	v									
2.	Penyusunan draf buku materi wawasan keagamaan dan kebangsaan untuk pencegahan radikalisme di PT				v	v							
3.	Literasi dan FGD						v	v					
4.	Revisi draf 1								v	v			
5.	Revisi draf 2										v		
6.	Penyusunan Draft Laporan											v	
7.	Penyusunan Laporan Akhir dan Hasil Penelitian berupa buku ber-ISBN)												v

Pustaka yang Relevan

Syafruddin, Didin. 2016. "Guru Agama, Toleransi, dan Isu-isu Kehidupan Keagamaan Kontemporer di Indonesia. PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kompas 16/12/2016.

PPIM UIN Syarif Hidayatullah.2016. Guru Agama Perlu Wawasan Kebangsaan. Media Indonesia 12/12/2016.

M. Dja'far, Alamsyah. Potensi Terjadinya Tindakan Radikal. Kompas 18/01/2017.

Azis, Imam. 2016. Guru Perlu Pahami Kebinekaan. Kompas 16/12/2016.

Mu'thi, Abdul. 2016. Guru Perlu Pahami Kebinekaan. Kompas 16/12/2016.

Warsono, dkk. 2006. Model Pendidikan Multikultur di Madrasah Ibtidaiyah sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Kebangsaan Siswa. Jurnal Studi Islam Ulul AlbabEdisi Januari. Malang : UIN Press.

Abdullah, M Husni dan Yani, M Turhan. 2009. Wacana Islam Inklusif dalam Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Semarang : Jurnal Nadwa IAIN Walisongo, Volume 3, No.1 Tahun 2009.

Yani, Muhammad Turhan dan Setyowati, Rr. Nanik. 2011. Konstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu Antara PAI dan PKn di SD. *Jurnal Islamica*, Volume 6, No.1, Surabaya : PPS-IAIN Sunan Ampel.

Shihab, Alwi.1998. *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung : Mizan.

Abdullah, Amin.2000. *Rekonstruksi Metodologi Studi Agama dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Filsafat, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga 13 Mei.

Yani, Muhammad Turhan. 2007. *Pernik-pernik Pemikiran Pendidikan dan Sosial-Keagamaan*. Surabaya : Unesa University Press.

Yani, Muhammad Turhan. 2010. *Fenomena Keagamaan di Perguruan Tinggi Umum*. Surabaya : Unesa University Press.

Iqbal, Muhammad, *Perlu Perkuat Lagi Empat Pilar Kebangsaan*. Kompas 18/01/2017.

Mudzhar, M . Atho, et. Al. 2005. *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia dalam Bingkai Masyarakat Multikultural*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Beragama.

Naim, Ngainun, Sauqi Ahmad. 2011. *Pendidikan Multikultural : Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta : Arruz Media.

Lubis, Nur A. Fadil. 2001. *Pola Pemahaman Islam dan Pengaruhnya terhadap Hubungan Antar Agama*. Sumatera Utara : *Jurnal Analytica Islamica IAIN SU*, Vol. 3, No. 2, Nopember.

Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural : Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta : Pilar Media.

Alhairi, 2017. *Pendidikan Antiradikalisme : Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal*. *Jurnal Tarbawi* Vol. 14. No. 2. Juli – Desember.

Hilmy, Masdar, 2013. “The Politics of Retaliation: the Backlash of Radical Islamists to Deradicalization Project in Indonesia”, *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 51, No. 1).

Hergianasari, Putri. 2016. *Pembentukan Deradikalisasi Paham Islam Radikal Terhadap Bangkitnya Terorisme di Indonesia Berdasarkan Perspektif Konstruktivisme*. *Jurnal Cakrawala*. ISSN 1693 6248.

Kisbiyanto, 2016. *Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Antiradikalisme sebagaimana dimuat*, *Jurnal Addin*. Volume 10, No.1.

Munip, Abdul. 2012. *Menangkal Radikalisme di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume I, Nomor 2, Desember.

Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang dirilis tahun 2018.

Rokhmad, Abu. 2012. *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, Mei.

Saifuddin, 2011. *Radikalisme di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)*. *Jurnal Analisis*, Vol. XI, Nomor 1.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Abdillah, A. M. (2017, October 31). *Tasawuf, Oase Spiritualitas di Zaman Modern* [Online]. Retrieved October 30, 2019, from Nahdlatul Ulama Online website: <https://www.nu.or.id/post/read/82776/tasawuf-oase-spiritualitas-di-zaman-modern>
2. Abdullah, M. H., & Yani, M. T. (2009). *Wacana Islam Inklusif dalam Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. *Jurnal Nadwa IAIN Walisongo*, 3(1).
3. Afrianty, D. (2012). *Islamic education and youth extremism in Indonesia*. *Journal of Policing, Intelligence and Counter Terrorism*, 7(2), 134–146. <https://doi.org/10.1080/18335330.2012.719095>

4. Arifianto, A. R. (2019). Islamic Campus Preaching Organizations in Indonesia: Promoters of Moderation or Radicalism? *Asian Security*, 15(3), 323–342.
<https://doi.org/10.1080/14799855.2018.1461086>
5. Aspihanto, A., & Muin, F. (2017). Sinergi Terhadap Pencegahan Terorisme dan Paham Radikalisme. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 3(1), 73–90.
6. Astuti, I. (2016, December 16). Guru Agama Perlu Wawasan Kebangsaan. Retrieved November 2, 2019, from Media Indonesia website: <https://mediaindonesia.com/read/detail/82902-guru-agama-perlu-wawasan-kebangsaan>
7. Bashri, A. (2019, February 20). Radicalism Phenomena and Prevention in Indonesian Higher Education [Personal Interview].
8. Chalim, S. (2018). Pengaruh Misi, Kurikulum, dan Kepemimpinan di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Anti-Radikalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 33–43.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.728>
8. Chanifah, N. (2019, February 10). Radicalism Phenomena and Prevention in Indonesian Higher Education [Personal Interview].
10. Elshimi, M. (2015). De-radicalisation interventions as technologies of the self: A Foucauldian analysis. *Critical Studies on Terrorism*, 8(1), 110–129.
<https://doi.org/10.1080/17539153.2015.1005933>
11. Fanani, S. (2019, March 13). Radicalism Phenomena and Prevention in Indonesian Higher Education [Personal Interview].
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed). New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
12. Halim, W. (2018). Young Islamic preachers on Facebook: Pesantren As’adiyah and its engagement with social media. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 44–60.
<https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416796>
13. Hamayotsu, K. (2013). The Limits of Civil Society in Democratic Indonesia: Media Freedom and Religious Intolerance. *Journal of Contemporary Asia*, 43(4), 658–677.
<https://doi.org/10.1080/00472336.2013.780471>
14. Hanafi, Y. (2019, January 2). Radicalism Phenomena and Prevention in Indonesian Higher Education [Personal Interview].
15. Hew, W. W. (2018). THE ART OF DAKWAH : social media, visual persuasion and the Islamist propagation of Felix Siau. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 61–79.
<https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416757>
16. Ibrahim, I., Wulansari, D., & Hidayat, N. (2017). Radicalism in Indonesia and the Reflective Alternatives to Reduce. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(3), 1554–1564.
<https://doi.org/DOI-https://dx.doi.org/10.20319/pijss.2018.33.15541564>
17. Jilan, B. (2019, January 6). Radikalisme dan Pendidikan Multikultural. Retrieved October 31, 2019, from UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website website:
<https://www.uinjkt.ac.id/id/radikalisme-dan-pendidikan-multikultural/>

18. Kisbiyanto, K. (2016). Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Anti-Radikalisme. *ADDIN: Media Dialektika Ilmu Islam*, 10(1), 181–206. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1134>
19. Krisiandi. (2019, July 9). Kepala BNPT: Mantan Militan ISIS Tak Boleh Dimarginalkan. Retrieved November 2, 2019, from KOMPAS.com website:
<https://nasional.kompas.com/read/2019/07/09/21593981/kepala-bnpt-mantan-militan-isis-tak-boleh-dimarginalkan?page=all>
20. Kurniawan. (2019, July 26). Paham Radikal Menyusup ke Dalam Kampus, Waspada Perubahan Sikap Mahasiswa. Retrieved November 2, 2019, from Liputan6.com website:
<https://www.liputan6.com/regional/read/4021727/paham-radikal-menyusup-ke-dalam-kampus-waspada-perubahan-sikap-mahasiswa>
21. Kusuma, R. S., & Azizah, N. (2018). Melawan Radikalisme melalui Website. *Jurnal ASPIKOM*, 3(5), 943–957. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i5.267>
22. Lubis, A. (2019, October 8). Menumbuhkan Budaya Moderasi Beragama. Retrieved October 31, 2019, from UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website website:
<https://www.uinjkt.ac.id/id/menumbuhkan-budaya-moderasi-beragama/>
23. Madjid, M. A., R. Hidayat, E., & Susilawati, N. (2017). The Trend of Conflict in Indonesia 2016. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(3), 268–279.
<https://doi.org/10.20319/pijss.2017.33.268279>
24. Madrim, S. (2019, June 1). Setara: Gerakan Islam Eksklusif Masih Berkembang di Kampus Negeri. Retrieved November 1, 2019, from VOA Indonesia website:
<https://www.voaindonesia.com/a/setara-gerakan-islam-eksklusif-masih-berkembang-di-kampus-negeri/4941103.html>
25. Mahfud, C. (2019, March 8). Radicalism Phenomena and Prevention in Indonesian Higher Education [Personal Interview].
26. Mahfud, C., Prasetyawati, N., Wahyuddin, W., Agustin, D. S. Y., & Sukmawati, H. (2018). Religious Radicalism, Global Terrorism and Islamic Challenges in Contemporary Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v11i1.3550>
27. Mahmuddin, M. (2015). Formalisme Agama dalam Perspektif Gerakan Sosial: Prospek dan Tantangan di Masa Depan. *Jurnal Diskursus Islam*, 3(1), 37–48.
28. Makin, A. (2018). ‘Not a Religious State’: A study of three Indonesian religious leaders on the relation of state and religion. *Indonesia and the Malay World*, 46(135), 95–116.
<https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1380279>
29. Masyhar, A., Rasdi, R., & Harmoko, F. S. (2019). Peran Khutbah Jum’at dalam Mengantisipasi Radikalisme Beragama. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)*, 01(02), 178–183.
30. Mietzner, M., & Muhtadi, B. (2018). Explaining the 2016 Islamist Mobilisation in Indonesia: Religious Intolerance, Militant Groups and the Politics of Accommodation. *Asian Studies Review*, 42(3), 479–497. <https://doi.org/10.1080/10357823.2018.1473335>
31. Münster, A. (2013). Transnational Islamic Movements. *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies*, 30(2), 117–127. <https://doi.org/10.1177/0265378813476795>

32. Nahidloh, S. (2019, March 15). Radicalism Phenomena and Prevention in Indonesian Higher Education [Personal Interview].
33. Nasih, A. M. (2019, January 18). Radicalism Phenomena and Prevention in Indonesian Higher Education [Personal Interview].
34. Osman, M. N. M. (2010). The Transnational Network of Hizbut Tahrir Indonesia. *South East Asia Research*, 18(4), 735–755. <https://doi.org/10.5367/sear.2010.0018>
35. Preljević, H. (2017). Preventing Religious Radicalization in Bosnia and Herzegovina: The Role of the BiH Islamic Community. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 37(4), 371–392. <https://doi.org/10.1080/13602004.2017.1405503>
36. Rahardjo, T. (2017, July 18). Radikalisme di Kalangan Mahasiswa sudah Mengkhawatirkan. Retrieved November 2, 2019, from Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) website: <http://lipi.go.id/berita/single/RADIKALISME-DI-KALANGAN-MAHASISWA-SUDAH-MENGKHAWATIRKAN/18630>
37. Rekik, A., Jamoussi, S., & Hamadou, A. B. (2019). Violent Vocabulary Extraction Methodology: Application to the Radicalism Detection on Social Media. In N. T. Nguyen, R. Chbeir, E. Exposito, P. Aniorté, & B. Trawiński (Eds.), *Computational Collective Intelligence* (Vol. 11684, pp. 97–109). https://doi.org/10.1007/978-3-030-28374-2_9
38. Riany, Y. E., Haslam, D., Musyafak, N., Farida, J., Ma'arif, S., & Sanders, M. (2019). Understanding the role of parenting in developing radical beliefs: Lessons learned from Indonesia. *Security Journal*, 32(3), 236–263. <https://doi.org/10.1057/s41284-018-00162-6>
39. Ridwan, R. (2014). Pattani central mosque in Southern Thailand as sanctuary from violence. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 4(2), 213–232. <https://doi.org/10.18326/ijims.v4i2.213-232>
40. Roland. (2019, May 31). Setara: Gerakan Keislaman Eksklusif Masih Berkembang di Kampus. Retrieved November 1, 2019, from Detiknews website: <https://news.detik.com/berita/d-4572461/setara-gerakan-keislaman-eksklusif-masih-berkembang-di-kampus>
41. Rose, N. (2011). Identity, Genealogy, History. In *Questions of Cultural Identity* (pp. 128–150). <https://doi.org/10.4135/9781446221907.n8>
42. Saiban, K. (2019, January 11). Radicalism Phenomena and Prevention in Indonesian Higher Education [Personal Interview].
43. Seo, M. (2012). Defining 'religious' in Indonesia: Toward neither an Islamic nor a secular state. *Citizenship Studies*, 16(8), 1045–1058. <https://doi.org/10.1080/13621025.2012.735028>
44. Shihab, A. (1998). *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung, Indonesia: Mizan.
45. Sudjito, S., Muhaimin, H., & Widodo, A. S. S. (2018). Pancasila and Radicalism: Pancasila Enculturation Strategies as Radical Movement Preventions. *Jurnal Dinamika Hukum*, 18(1), 69–77. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2018.18.1.1686>
46. Suharto, T. (2018). Transnational Islamic education in Indonesia: An ideological perspective. *Contemporary Islam*, 12(2), 101–122. <https://doi.org/10.1007/s11562-017-0409-3>

47. Suwendi. (2019, June 23). Membincang Moderasi Beragama [Government]. Retrieved October 30, 2019, from Kemenag website: <https://kemenag.go.id/berita/read/510784/membincang-moderasi-beragama>
48. Suyanto, B., Sirry, M., & Sugihartati, R. (2019). Pseudo-Radicalism and the De-Radicalization of Educated Youth in Indonesia. *Studies in Conflict & Terrorism*, 1–20.
<https://doi.org/10.1080/1057610X.2019.1654726>
49. Töme, L. (2015). The "Islamic State": Trajectory and Reach A Year After Its Self-Proclamation as A "Caliphate". *Journal of International Relation*, 6(1), 116–139.
50. Ubaedillah, A. (2018). Civic Education for Muslim Students in the Era of Democracy: Lessons Learned from Indonesia. *The Review of Faith & International Affairs*, 16(2), 50–61.
<https://doi.org/10.1080/15570274.2018.1469837>
51. Ushama, T. (2017). Historical Roots of Extremist and Radical Islamist Thinking. *Intellectual Discourse*, 25(Special Is), 527–551.
52. Vellenga, S., & De Groot, K. (2019). Securitization, Islamic chaplaincy, and the issue of (de)radicalization of Muslim detainees in Dutch prisons. *Social Compass*, 66(2), 224–237.
<https://doi.org/10.1177/0037768619833313>
53. Ward, K. (2009). Non-violent extremists? Hizbut Tahrir Indonesia. *Australian Journal of International Affairs*, 63(2), 149–164. <https://doi.org/10.1080/10357710902895103>

PENGESAHAN DARI PEMBAHAS

Laporan akhir penelitian dana DRPM yang berjudul

Model Revitalisasi Wawasan Keagamaan dan Wawasan
Kebangsaan

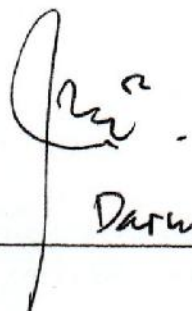
Dengan peneliti berikut

1. M. Turhan Yoni
2. Harmanto
3. _____
4. _____
5. _____

~~Belum~~/sudah* direvisi berdasarkan masukan pembahas

Surabaya, 12-12-2019

Reviewer,


_____ Darmi

- coret yang tidak sesuai

PENGESAHAN DARI PEMBAHAS

Laporan akhir penelitian dana DRPM yang berjudul

Model Revitalisasi Wawasan Kegamaan dan Wawasan
Kebangsaan

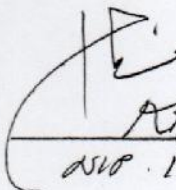
Dengan peneliti berikut

1. M. Turhan Yani
2. Harmanto
3. _____
4. _____
5. _____

Belum/sudah* direvisi berdasarkan masukan pembahas

Surabaya, 12 Des 2019

Reviewer,


Rikyani-L
NIP. 1962025 1906012001

- coret yang tidak sesuai



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Nomor 507/UN38/HK/LT/2019**

TENTANG

**PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN MULTI TAHUN DANA DIREKTORAT RISET DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT (DRPM) TAHUN 2019**

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan Penelitian Multi Tahun Dana Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Tahun 2019, maka perlu dilakukan penetapan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut pada butir a di atas maka dipandang perlu menerbitkan keputusan ini;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
3. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999 tentang Perubahan IKIP menjadi Universitas;
8. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya;
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 98 Tahun 2016, tentang Pemberian Kuasa dan Delegasi Wewenang Pelaksanaan Kegiatan Administrasi Kepegawaian Kepada Pejabat tertentu di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;

11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya;
12. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
13. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN MULTI TAHUN DANA DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (DRPM) TAHUN 2019;
- KESATU : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Multi Tahun Dana Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Tahun 2019, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku, dan secara tertulis memberikan laporan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya;
- KEDUA : Kegiatan Penerima Penelitian Multi Tahun Dana Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Tahun 2019;
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 29 Maret 2019 sampai dengan 30 Nopember 2019 dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau dan diubah sebagaimana mestinya apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di : Surabaya
Pada tanggal : 29 Maret 2019
Rektor,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001

Salinan disampaikan kepada Yth :

1. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI
2. Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti RI
3. Inspektur Jenderal Kemenristekdikti RI
4. Dirjen Sumber Daya Iptek dan Dikti Kemenristekdikti RI
5. Para Wakil Rektor Unesa
6. Para Dekan, Dir. Pascasarjana, Ketua Lembaga
7. Kepala Biro Selingkung Unesa

Salinan sesuai dengan Keputusan yang asli.
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

BUDIARSO
NIP 196005131980101002

DAFTAR PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN MULTI TAHUN DANA DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (DRPM) TAHUN 2019

No.	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Fokus	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana 2019 Rp.	Dana Tambahan 2019 Rp.	Jenis Penelitian
1	FMIPA	Fisika	Metode Baru untuk Mengukur Parameter Tsunami secara Cepat dan Akurat	Kebencanaan	Prof. Dr. Madlazim, M.Si. Tjipto Prastowo, Ph.D.	0005116510 0003026702	IV/d IV/a	S-3 S-3	L L	55.275.000	15.000.000	Dasar Lanjutan
2	FMIPA	Matematika	Deteksi Dini Pervasive Developmental Disorder Menggunakan Sistem Terintegrasi Eyetracking dan Brain Computer Interface	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Dr. Elly Matul Imah, M.Kom. Endah Rahmawati, S.T., M.Si. Fitriya	0005048201 0016097902	III/d III/d	S-3 S-2	P P	145.585.000	-	Terapan
3	FMIPA	Kimia	PABRIKASI OBAT NANOGOLD-NANOSILVER UNTUK Mendukung Pengembangan Bahan Baku Obat Dalam Negeri	Kesehatan dan Obat	Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, S.Si., M.Si. Rusmini, S.Pd., M.Si. Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.	0013046805 0012067905 0016095804	IV/b IV/a IV/d	S-3 S-2 S-3	P P L	943.000.000	-	Pengembangan
4	FMIPA	Matematika	PENGEMBANGAN MODEL REVERSIBLE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR REVERSIBLE MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Prof. Dr. Dwi Juniati, M.Si. Dr. SYARIFATUL MAFULAH M.Pd	0015066704	IV/d	S-3	P	244.282.000	-	Pasca Doktor
5	FMIPA	Matematika	Analisis Matematis Model Penyebaran Penyakit Campak Rubella (Measles Rubella)	Kesehatan dan Obat	Dr. Abadi, M.Sc. Rudianto Artiono, S.Pd., M.Si. Budi Priyo Prawoto, S.Pd., M.Si.	0030086501 0011028202 0017048502	IV/a III/d III/c	S-3 S-2 S-2	L L L	113.407.500	-	Dasar
6	FMIPA	Matematika	APLIKASI TEORI KATASTROF DALAM ANALISIS KERJA KOGNISI DAN MENTAL UNTUK MENINGKATKAN PERFORMA MATEMATIKA	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Prof. Dr. Dwi Juniati, M.Si. Prof. Drs. I Ketut Budayasa, Ph.D.	0015066704 0004125703	IV/d IV/e	S-3 S-3	P L	266.382.000	-	Dasar
7	FBS	Desain	Desain Poster Film Era Tahun 70 hingga 80 an	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Desk Study Dalam Negeri	Asidigisianti Surya Patria, S.T., M.Pd. Nova Kristiana, S.Sn., M.Sn. Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si.	0019077703 0007118204 0013027507	III/d III/b III/c	S-2 S-2 S-2	P P L	77.042.500	-	Dasar

No.	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Fokus	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana 2019 Rp.	Dana Tambahan 2019 Rp.	Jenis Penelitian
8	FT	Teknik Sipil	Geopolimer Paving Stone Berbahan Dasar Abu Terbang dan Lumpur Lapindo Sebagai Produk Inovatif Bahan Bangunan Ramah Lingkungan	Material Maju	Arie Wardhono, S.T., M.MT., M.T., Ph.D. Yogie Risdianto, S.T., M.T. Mochamad Firmansyah Sofianto, S.T., M.Sc., M.T.	0006047303 0019077503 0029078704	III/d III/d III/b	S-3 S-2 S-2	L L L	83.880.000	-	Dasar
9	FISH	Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan	MODEL REVITALISASI WAWASAN KEAGAMAAN DAN WAWASAN KEBANGSAAN DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI JAWA TIMUR SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RADIKALISME	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Dr. Muhammad Turhan Yani, M.A. Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd.	0001037704 0001047104	IV/b IV/a	S-3 S-3	L L	100.725.000	-	Dasar
10	FMIPA	Fisika	Nanokomposite Grafen (rGO/Fe3O4-SiO2) sebagai Kandidat Material Filter pada Proses Desalinasi Air Laut	Material Maju	Dr. Munasir, S.Si., M.Si. Diah Hari Kusumawati, S.Si., M.Si.	0017116901 0018047302	IV/b III/c	S-3 S-2	L P	124.182.850	15.000.000	Dasar
11	FMIPA	Kimia	Optimasi sintesis biomaterial kitosan/kolagen/hidroksiapatit dari tulang sapi sebagai pensubstitusi jaringan tulang	Material Maju	Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si. Dr. Nuniek Herdyastuti, M.Si.	0029127002 0010117004	IV/c IV/b	S-3 S-3	P P	148.980.000	-	Dasar
12	FMIPA	Fisika	Pemetaan dan Evaluasi Laboratorium Fisika SMA di Jawa Timur dalam upaya Pencapaian Kompetensi Dasar (KD) Keterampilan Kurikulum 2013 melalui "Photovoice"	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah)	Nadi Suprpto, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dr. Titin Sunarti, M.Si. Dra. Suliyanah, M.Si.	0012068102 0027116303 0006126108	III/d IV/b IV/b	S-3 S-3 S-2	L P P	312.490.000	-	Dasar
13	FMIPA	Fisika	Pengembangan Kemampuan Menyelesaikan Berbagai Masalah Kebumihan Melalui Rekonstruksi Desain Pembelajaran Geosains yang Sustainable	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Dr. Eko Hariyono, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Madlazim, M.Si.	0013107403 0005116510	IV/a IV/d	S-3 S-3	L L	70.335.000	-	Dasar
14	FIP	Pendidikan Luar Sekolah	PROBLEMATIKA DAN ASPEK POTENSIAL PEKERJA SEKTOR INFORMAL DALAM AKTIVITAS LEARNING SOCIETY DI KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Desk Study Dalam Negeri	Dr. Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd.	0027077909 0012076109 0017087903	III/d IV/c III/c	S-3 S-3 S-2	P P P	103.810.000	-	Dasar

No.	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Fokus	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana 2019 Rp.	Dana Tambahan 2019 Rp.	Jenis Penelitian
15	FMIPA	Biologi	Implementasi Bioinsektisida Mikroba Dan Nabati Dalam Formula Foto-Protektan Untuk Mewujudkan Agroekosistem Berkelanjutan	Pangan dan Pertanian	Dr. Mahanani Tri Asri, M.Si. Dr. Yuliani, M.Si. Dr. Tarzan Purnomo, M.Si.	0024076703 0021076801 0005056503	IV/b IV/c IV/a	S-3 S-3 S-3	P P L	115.698.000	15.000.000	Terapan Lanjutan
16	FE	Manajemen	MODEL TRANSFORMASI IPTEK DALAM SPESIALISASI KERJA & KERJASAMA UNTUK PENGUATAN UMKM INDUSTRI HIJAB BERKEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN GRESIK	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Dr. Jun Surjanti, S.E., M.Si. Prof. Drs. Yoyok Soesatyo, S.H., M.M., Ph.D. Sanaji, S.E., M.Si. Setya Chendra Wibawa, S.Pd., M.T.	0012066704 0016124903 0015047111 0008057908	IV/c IV/e III/b III/b	S-3 S-3 S-2 S-2	P L L L	202.150.000	15.000.000	Terapan Lanjutan
17	FISH	Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTUR UNTUK MEMBANGUN JATI DIRI KEINDONESIAAN BAGI GENERASI MUDA DI SURABAYA JAWA TIMUR	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah)	Dr. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.	0025086704 0008086803	IV/c IV/d	S-3 S-3	P P	199.392.500	15.000.000	Terapan Lanjutan
18	FMIPA	Matematika	Pengembangan Model Profesional Guru SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Literasi Matematika Siswa	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Dr. Tatag Yuli Eko Siswono, S.Pd., M.Pd. Dr. Pradnyo Wijayanti, M.Pd. Abdul Haris Rosyidi, S.Pd., M.Pd.	0008077106 0009046905 0018117405	IV/a III/d III/c	S-3 S-3 S-2	L P L	75.897.500	15.000.000	Terapan Lanjutan
19	FT	Teknik Elektro	Pembelajaran Berbantuan Komputer untuk meningkatkan soft skills, kompetensi dan Hasil Belajar peserta didik pada Bidang Vokasi	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Dr. I Gusti Putu Asto Buditjahjanto, S.T., M.T. Prof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd.	0006077107 0018106603	IV/a IV/d	S-3 S-3	L P	36.000.000	15.000.000	Disertasi Doktor Lanjutan
20	FMIPA	Fisika	APLIKASI NANOPARTIKEL BAHAN ALAM (DOLOMIT BANGKALAN) UNTUK MENDUKUNG KETERSEDIAAN AGEN ANTIBAKTERI PADA RONGGA MULUT	Material Maju	Lydia Rohmawati, S.Si., M.Si. Woro Setyarsih, S.Pd., M.Si. Setya Permana Sholicha	0010058402 0002047103	III/c III/d	S-2 S-2	P P	116.190.000	-	Terapan Unggulan Perguruan Tinggi

No.	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Fokus	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana 2019 Rp.	Dana Tambahan 2019 Rp.	Jenis Penelitian
21	FIP	Bimbingan Konseling	Penerapan Teknologi Nanomaterial Emas Nanogold dan Nanosilver untuk Penyakit Kanker	Kesehatan dan Obat	Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd. Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, S.Si., M.Si. Ananto Sidohutono, Dr. dr., MARS.	0006097803 0013046805	IV/a IV/b	S-3 S-3	P P	306.080.000	-	Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
22	FMIPA	Kimia	STANDARISASI PEWARNAAN DAN ENKAPSULASI PEWARNA ALAM PSIDIUM GUAJAVA, SYZYGIUM AQUEUM, GARCINIA MANGOSTANA SEBAGAI GREEN TECHNOLOGY UNGGULAN INDUSTRI TEKSTIL	Material Maju	Dr. Nita Kusumawati, S.Si., M.Sc. Samik, S.Si., M.Si. Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si.	0004078201 0006088306 0009127109	IV/a III/b IV/a	S-3 S-2 S-3	P L L	224.329.000	15.000.000	Terapan Unggulan Perguruan Tinggi
23	FMIPA	Fisika	Eksplorasi Konsep-konsep Fisika Berbasis Kearifan Lokal melalui "Place-Based Education": Optimalisasi Technopark dan Obyek Wisata di Jawa Timur	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah)	Nadi Suprpto, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dra. Sulyanah, M.Si. Alif Syaiful Adam, S.Pd.	0012068102 0006126108	III/d IV/b	S-3 S-2	L P	259.266.000	-	Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
24	FMIPA	Kimia	ENKAPSULASI METFORMIN DENGAN KOMPOSIT KITOSAN ALGINAT SEBAGAI OBAT ANTI DIABETES TIPE 2 SISTEM SLOW RELEASE	Material Maju	Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si. Dr. Amaria, M.Si.	0029127002 0029066401	IV/c IV/c	S-3 S-3	P P	93.179.000	-	Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
25	FT	Teknik Sipil	Karakterisasi dan Aplikasi Kelor (Moringa oleifera) dalam Pengolahan Integratif Lindi Sampah Kampus Unesa untuk Optimalisasi Program Eco Campus	Material Maju	Dr. Erina Rahmadyanti, S.T., M.T. Ninik Wahyu Hidajati, S.Si., M.Si. Mas Suryanto H.S., S.T., M.T.	0013087905 0016127101 0001047307	IV/a IV/a III/c	S-3 S-2 S-2	P P L	141.987.500	-	Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
26	FMIPA	Fisika	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA TSUNAMI BAGI MASYARAKAT	Kebencanaan	Prof. Dr. Madlazim, M.Si. Dr. Eko Hariyono, S.Pd., M.Pd.	0005116510 0013107403	IV/d IV/a	S-3 S-3	L L	88.575.000	-	Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
27	FMIPA	Biologi	OPTIMALISASI PRODUKSI MELALUI KULTUR JARINGAN, ISOLASI DAN KARAKTERISASI SENYAWA BIOAKTIF DAUN TAPAK LIMAN (Elephantopus scaber)	Pangan dan Pertanian	Dr. Yuliani, M.Si. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes. Sari Kusuma Dewi, S.Si., M.Si.	0021076801 0018026504 0005058309	IV/c IV/c III/b	S-3 S-3 S-2	P P P	76.647.000	-	Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Lanjutan
28	FISH	Pendidikan Sejarah	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SEJARAH BERORIENTASI FUTURE-MY ACTION PLAN (F-MAP) UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DIRI SISWA SMA	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Desk Study Dalam Negeri	Drs. Nasution, M.Hum., M.Ed., Ph.D. Drs. Artono, M.Hum. Eko Satriya Hermawan, S.Hum., M.A. Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.	0002086604 0004066508 0012118406 0002058504	IV/b IV/a III/b III/b	S-3 S-2 S-2 S-2	L L L L	105.875.000	15.000.000	Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Lanjutan

No.	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Fokus	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana 2019 Rp.	Dana Tambahan 2019 Rp.	Jenis Penelitian
29	FT	Teknik Mesin	PENGEMBANGAN PROTOTIPE TURBIN ANGIN SUMBU VERTIKAL BERBASIS DRAG FORCES BLADES SKALA MODEL di TEROWONGAN ANGIN	Energi dan Energi Terbarukan	Indra Herlamba Siregar, S.T., M.T. Dr. Mohammad Effendy, S.T., M.T. AKHMAD HAFIZH AINUR RASYID	0007097103 0011037706	III/c III/c	S-2 S-3	L L	96.958.500	-	Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Lanjutan
30	FBS	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Karakter, Multikultural, dan Kewirausahaan Sebagai Model Gerakan Revolusi Mental untuk Pencegahan Radikalisme Santri dan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (Studi Kasus Pondok Pesantren di Jawa Timur)	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Besar)	Prof. Dr. Haris Supratno Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. Resdianto Permata Raharjo, S.Pd., M.Pd.	0028085506 0030116403 0701109201	IV/e IV/b III/b	S-3 S-3 S-2	L P L	280.470.000	15.000.000	Terapan Unggulan Perguruan Tinggi Lanjutan
31	FISH	Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan	PENGEMBANGAN MODEL KEBIJAKAN PENINGKATAN INTEGRITAS DAN KEPROFESIONALAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA MENUJU PERGURUAN TINGGI UNGGUL DAN BERDAYA SAING	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah)	Prof. Dr. Warsono, M.S. Dr. Ketut Prasetyo, M.S. Drs. Agus Trilaksana, M.Hum.	0019056003 0012056012 0024126703	IV/e IV/a IV/a	S-3 S-3 S-2	L L L	304.890.000	15.000.000	Terapan Unggulan Perguruan Tinggi Lanjutan
32	FMIPA	Pendidikan IPA	PENGUATAN SIKAP TOLERANSI DAN Keadilan Sosial TERHADAP KEBERAGAMAN PADA CALON GURU IPA MELALUI PERKULIAHAN BIDANG STUDI	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Dr. Wahono Widodo, M.Si. Dr. Totok Suyanto, M.Pd. Dra. Martini, M.Pd. Dhita Ayu Permata Sari, S.Pd., M.Pd.	0010096807 0004046307 0002046702 0023108602	IV/b IV/b IV/a III/b	S-3 S-3 S-2 S-2	L L P P	164.774.000	-	Terapan Unggulan Perguruan Tinggi Lanjutan
33	FMIPA	Fisika	Pengembangan Aplikasi Peringatan Dini Tsunami sekitar 4 Menit setelah Gempa Bumi	Kebencanaan	Prof. Dr. Madlazim, M.Si. SORJA KOESUMA S.Si, M.Si. Dr ELLA MEILIANDA S.T, M.T Dr. Supriyanto Rohadi, M.Si.	0005116510	IV/d	S-3	L	245.250.000	15.000.000	Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi

Salinan sesuai dengan Keputusan yang asli.
Kepala Biro Umum dan Keuangan

BUDIARSO
NIP 196002131980101002

Ditetapkan di : Surabaya
Pada tanggal : 29 Maret 2019
Rektor,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001